

PELATIHAN *PUBLIC RELATION OFFICER* BAGI STAF KEHUMASAN SMA NEGERI SUMATERA SELATAN PALEMBANG

Sri Gustiani⁽¹⁾, Risnawati⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Sriwijaya

⁽¹⁾srigustiani@polsri.ac.id, ⁽²⁾risnawati@polsri.ac.id

Abstract

This collaboration community service of lecturers and students was aimed to provide Public Relations (PR) Officer training for the public relation staff at SMAN Sumatera Selatan, Palembang. As an internationally oriented educational institution, this senior high school requires reliable public relations staff. From the initial interview/survey, the problems faced by the school's public relations staff was a lack of knowledge and training in public relations services. The implementation of this community service was carried out for four months starting with an initial survey, counseling, service, mentoring and evaluation. The rationale for administering this public education program is the lecturers and students. The lecturers who involved were certified by the National Professional Certification Agency (Badan Nasional Sertifikasi Profesi/BNSP) and the students have taken PR courses. The results of training and mentoring show that the participants gained (1) knowledge in planning public relations programs to build good relations with the public and media, (2) ability to prepare presentations, events, seminars, conferences, workshops and meetings and document these activities, (3) capable of serving as master of ceremonies, and (4) conducting public relations research in exploring various options to build a good image for the institution. The output was a public relations handbook, final report and an articles published in local/national journals.

Keywords: *public relations, public relations training,*

Abstrak

Pengabdian Kerjasama dosen dan mahasiswa ini bertujuan memberi pelatihan Public Relation (PR) Officer atau kehumasan bagi staf humas SMAN Sumatera Selatan, Palembang. Sebagai suatu institusi pendidikan yang berorientasi internasional, sekolah menengah atas ini memerlukan staf humas yang handal. Dari interview/survei awal, permasalahan yang dihadapi staf humas sekolah tersebut adalah kurangnya pengetahuan dan latihan akan ilmu-ilmu kehumasan. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan selama empat bulan diawali dengan survei awal, penyuluhan, pengabdian, pendampingan dan evaluasi. Kerasionalan pengabdian program keduas ini adalah dosen dan mahasiswanya. Dosen yang terlibat dalam program bersertifikat kompetensi PR Officer dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Sedangkan mahasiswanya telah mengikuti mata kuliah PR. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan peserta memiliki (1) pengetahuan dalam hal membuat perencanaan program kehumasan untuk membangun hubungan yang baik dengan publik dan media, (2) mampu mempersiapkan presentasi, event, seminar, konferensi, lokakarya dan rapat serta mendokumentasikan kegiatan-kegiatan tersebut, (3) mampu bertugas sebagai pembawa acara/master of ceremony, dan (4) melaksanakan riset public relation dalam mengeksplorasi pilihan yang beragam untuk membangun citra yang baik bagi institusi. Luaran adalah adanya buku panduan praktis kehumasan, laporan akhir dan artikel hasil pengabdian yang diterbitkan di jurnal lokal/nasional.

Kata kunci : *kehumasan, humas, pelatihan kehumasan, public relation*

1. PENDAHULUAN

Diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan kehumasan di bidang pendidikan yang memadai untuk mewujudkan visi dan misi suatu insitusi pendidikan. Dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 untuk menghasilkan lulusan yang siap ke jenjang selanjutnya, sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya diharapkan memiliki kualitas pendidikan yang baik tetapi juga menjalin komunikasi baik dengan pihak luar untuk perkembangan dan kemajuan sekolah itu sendiri. Profesi Hubungan Masyarakat (Humas) atau *Public Relation (PR)* merupakan profesi yang berperan sebagai garda terdepan informasi dan jembatan komunikasi berbagai pihak. Profesi humas diharuskan memahami dan siap mengeksekusi setiap program komunikasi dengan tepat dan efektif, serta mempunyai kemampuan untuk cakap dalam membangun hubungan timbal balik dengan para pemangku kepentingan di sekolah atau lingkungan luar agar tujuan pribadi, organisasi, atau sekolah dapat tercapai [1]. Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten, kompetitif, beretika, dan patuh pada ketentuan yang berlaku serta guna membangun hubungan industri yang harmonis di sekolah, diperlukan staf kehumasan yang memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Hal ini karena humas berfungsi untuk menyebarkan berbagai hal yang terkait dengan eksistensi, fungsi dan produk lembaga kepada masyarakat secara luas [2].

Kehumasan adalah fungsi khusus manajemen yang membantu membangun dan memelihara komunikasi bersama, pengertian, dukungan, dan kerjasama antara organisasi dan publik, melibatkan masalah manajemen, membantu manajemen untuk mengetahui dan merespon opini publik, menjelaskan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani minat publik. Sejauh ini, staf kehumasan SMA Negeri (SMAN) Sumatera Selatan belum ada yang mengikuti pelatihan di bidang kehumasan. Hal ini menjadi kendala dalam hal meningkatkan mutu sekolah terkait dengan kerjasama dengan pihak luar.

SMAN Sumatera Selatan (sebelumnya: Sampoerna Academy) merupakan sekolah berasrama yang didirikan pada tahun 2009 atas inisiatif Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan bekerja sama dengan Putera Sampoerna Foundation. Sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan di daerah Sumatera Selatan akan adanya pendidikan bertaraf internasional yang berkualitas yang dapat dinikmati oleh siswa yang berasal dari keluarga pra-sejahtera. Dijalankan dengan Ijin Operasional No. 067/1630.a/PM/Disdik.SS/2009, seluruh siswa mendapatkan beasiswa penuh yang didanai oleh pemerintah provinsi, kabupaten/kota, dan donatur. Dalam sistim pembelajaran, SMAN Sumatera Selatan memadukan kurikulum standar nasional dan internasional Cambridge sehingga para siswa mampu mengikuti sistim pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dan internasional dari Universitas Cambridge. Penggunaan kurikulum internasional membantu siswa mampu berbahasa Inggris secara aktif dimanapun mereka berada. Dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang berdedikasi tinggi, SMAN Sumatera Selatan menjadi tempat pembentukan calon pemimpin bangsa yang dapat diandalkan.

Dengan karakteristik khusus yang berorientasi internasional tersebut, staf kehumasan SMAN Sumatera Selatan diharapkan mampu merencanakan tindak lanjut dalam usaha mencapai tujuan sekolah. Hal ini yang meliputi apa yang harus dilakukan, bagaimana caranya dan dengan sarana apa sebagai pendukung. Seluruh kegiatan tersebut merupakan mata rantai kerja kehumasan, sehingga diperlukan usaha peningkatan ketrampilan untuk merancang dan mempengaruhi publik, yang dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan bidang *Public Relation* bagi mereka.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Pelatihan kehumasan telah menjadi sebuah kebutuhan bagi sebuah insitusi pendidikan, karena saat ini peran kehumasan sungguh sangat sentral untuk meningkatkan mutu institusi dan pendidikan. Dikenal atau tidaknya sebuah sekolah sangat tergantung kepada berperan atau tidaknya bagian humas. Humas

secara internal terkait dengan bagaimana menguatkan identitas dan rasa memiliki terhadap sekolah, membangun kesadaran dan dedikasi tentang pentingnya sekolah bagi para guru dan karyawan. Secara eksternal humas berfungsi untuk menjalin relasi dengan dunia di luar lembaga dan juga masyarakat luas.

Survei identifikasi masalah yang dilakukan lewat wawancara sebelum pelatihan dimulai dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan materi, metode dan evaluasi yang diperlukan. Dari survey awal tersebut didapat bahwa staf humas sekolah tersebut kurang pengetahuan dan latihan akan ilmu-ilmu kehumasan.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kerjasama dosen dan mahasiswa untuk pelatihan kehumasan ini meliputi tahap berikut:

3.1 Survei Awal

Tahapan persiapan membahas aktivitas pengumpulan data. Pada langkah ini, informasi dikumpulkan mengenai masalah yang dihadapi oleh staf kehumasan SMAN Sumatera Selatan. Kemudian dilanjutkan dengan mendefinisikan kebutuhan materi kehumasan berdasarkan masalah yang mereka hadapi. Data-data dikumpulkan dalam dua tahapan: pengumpulan informasi tentang masalah kehumasan dan kebutuhan bahan pelatihan, metode dan evaluasi.

Pengumpulan Informasi dan Penelitian

Langkah ini diselesaikan menggunakan studi pustaka. Tujuan dari pengumpulan informasi adalah mendapatkan data dan teori tentang pengembangan buku panduan kehumasan berdasarkan kebutuhan peserta.

Wawancara

Diadakan wawancara kepada staf kehumasan untuk menggali lebih dalam masalah yang mereka hadapi dalam menjalankan tugas mereka. Menurut Esterberg pada [3] wawancara adalah keikutsertaan dari dua orang dan lebih untuk memberikan dan menerima informasi dan ide melalui metode tanya jawab, menghasilkan interpretasi yang saling membangun tentang tema yang spesifik. Dalam pengabdian ini, wawancara

mengumpulkan data tentang penyesuaian buku panduan. Wawancara dilaksanakan melalui wawancara terstruktur. Pada [4] menjelaskan lebih lanjut bahwa wawancara terstruktur memberikan pertanyaan dan konteks yang mirip kepada tiap orang yang diwawancarai. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah dipersiapkan sebelumnya. Menurut [5] wawancara terstruktur adalah sebuah wawancara yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan menggunakan beberapa pertanyaan komplit dan rinci. Pertanyaan-pertanyaannya berisi tentang masalah kehumasan. Tiap sesi wawancara dilaksanakan secara langsung atau luring selama tiga puluh menit. Wawancara direkam memakai perekam suara ponsel pintar. Jurnal wawancara dilampirkan dalam lembar lampiran.

3.2 Penyusunan Buku Panduan

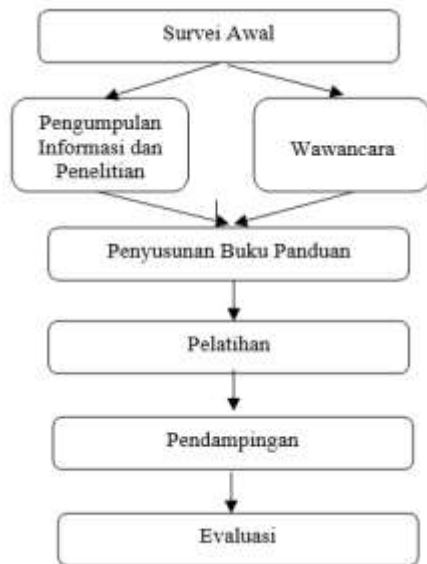
Setelah mendapatkan data masalah kehumasan yang peserta hadapi, materi pelatihan di disain. Materi pelatihan ini juga disusun menjadi buku panduan kehumasan bagi peserta. Buku Panduan ini dibuat dengan berdasarkan teori *Research and Development (R&D) Method* [6]. Setelah menyelesaikan disain materi pelatihan dan buku panduan, pelatihan diberikan melalui sistim seminar secara tatap muka.

3.3 Pelatihan

Materi dari buku panduan kehumasan menjadi referensi peserta dalam melaksanakan tugas kehumasannya. Pelatihan ini dilaksanakan berdasarkan materi pelatihan yang disampaikan secara luring dengan metode seminar, praktek, belajar mandiri dan penugasan/presentasi. Baik dosen dan mahasiswa menyampaikan materi pelatihan.

3.4 Pendampingan & Evaluasi

Setelah mendapatkan pengetahuan kehumasan melalui seminar dan pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan dalam menjalankan tugas kehumasan mereka. Selanjutnya peserta dievaluasi untuk penguatan kemampuan mereka dalam kompetensi kehumasan mereka. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dijelaskan pada bagan alir berikut (Gambar 1):



Gambar 1. Bagan Alir Pelaksanaan Kegiatan

3.6 Peserta

Pelatihan ini diikuti oleh 5 orang kehumasan dari SMAN Sumatera Selatan yang dipilih secara *purposive sampling* terkait kapasitas mereka sebagai staf kehumasan. Namun ternyata ada beberapa staf kehumasan dari SMA lain berminat mengikuti pelatihan tersebut. Total peserta menjadi 14 peserta.

3.7 Lokasi Pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan di SMAN Sumatera Selatan selaku mitra pengabdian kepada masyarakat kerjasam dosen dan mahasiswa ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Survey Awal

Dari survey awal (Gambar 2) didapat informasi terkait masalah yang dihadapi staf kehumasan. Mereka kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas kehumasan sebagai berikut:

1. membuat perencanaan program kehumasan untuk membangun hubungan yang bagus dengan publik dan media;
2. mempersiapkan presentasi, event, seminar, konferensi, lokakarya dan rapat serta mendokumentasikan kegiatan-kegiatan tersebut;
3. melaksanakan tugas sebagai *master of ceremony* dalam kegiatan-kegiatan; dan

4. melaksanakan riset kehumasan dalam mengeksplorasi pilihan yang beragam untuk membangun citra yang baik bagi institusi.



Gambar 2. Survei Awal

4.2 Penyusunan Buku Panduan

Buku panduan dibuat dengan studi literature dari jurnal, buku, majalah, dan artikel, media cetak dan daring tentang langkah-langkah pendisainan materi pelatihan berdasarkan masalah diatas. Materi didesain menggunakan teori Research & Development Method, [5] Borg & Gall (2003) yang dibagi 8 bagian: 1. Humas dan Kehumasan; 2. Perencanaan Program Kehumasan; 3. Menjalिन Hubungan dengan Media; 4. Membuat Dokumentasi Kegiatan; 5. Menjalankan *Special Event* Kehumasan; 6. Melaksanakan Riset *Public Relation*; 7. Melaksanakan Kegiatan Seminar, Konferensi, Loka karya, dan Rapat; dan 8. Melaksanakan *Master of Ceremony*. Gambar 3 adalah Halaman Depan Buku Panduan tersebut.



Gambar 3. Halaman Depan Buku Pelatihan

4. 3 Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dari tanggal 30 Oktober sampai 2 November 2022 di SMAN Sumatera Selatan seperti dirinci pada Tabel 1 berikut.

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan/PIC
Minggu/30 Oktober 2022	09.00-09.15	Pembukaan	Daring/Zoom Meeting
	09.15-09.30	Perkenalan Program	Tim Pengabdian dan Mitra
	09.30-11.00	Pengantar Humas & Kehumasan	Tim Pengabdian
Senin/31 Oktober 2022	09.00-09.15	Foto Bersama	Luring/SMAN Sumatera Selatan
	09.15-09.45	Humas dan Kehumasan	Munaja Rahma, SPd., MPd.
	09.45-10.15	Perencanaan Program Kehumasan	
	10.15-10.30	B R E A K	
	10.30-11.00	Menjalin Hubungan Dengan Media	Sri Gustiani, SPd., MTESOL., EdD.
	11.00-11.30	Membuat Dokumentasi Kegiatan	Dita Nabillah
	11.30-12.00	Melaksanakan Special Event Kehumasan	Siti Nur'anisah
	12.00-13.00	I S H O M A	
	13.00-13.30	Melaksanakan Riset Public Relation	Sri Gustiani, SPd., MTESOL., EdD.
	13.30-14.00	Melaksanakan Kegiatan Seminar, Konferensi, Loka Karya Dan Rapat	Dra. Risnawati, MPd.
	14.00-14.30	Melaksanakan Master of Ceremony	
Selasa/01 Nopember 2022		Belajar Mandiri/Mengerjakan Tugas	
Rabu/02 Nopember 2022	09.00-12.30	Presentasi Program Kehumasan	Peserta & TIM
	1230-12.45	Penutupan	

Table1. Tabel Kegiatan Pelatihan

Karena kesibukan baik dari pihak tim pengabdian Polsri dan mitra SMAN Sumatera Selatan, kegiatan pelatihan dimulai pada hari Minggu secara online lewat Zoom Meeting, tanggal 30 Oktober 2022.

Pada hari Senin, 13 Oktober 2022, kegiatan dimulai dengan materi yang disampaikan oleh Munaja Rahma, SPd., MPd. dengan judul “Humas dan Kehumasan” dan “Membuat Perencanaan Program Kehumasan”. Pada sesi ini, peserta aktif dalam menyampaikan tanggapan dan merespons materi yang diberikan (Gambar 5). Selanjutnya, materi mengenai “Menjalin Hubungan dengan Media” disampaikan oleh Sri Gustiani, SPd., MTESOL., EdD. Pada sesi ini peserta dikenalkan dengan media berbasis teknologi untuk menghimpun pendapat dari para narasumber melalui *answergarden*.



Gambar 5. Dosen menyapaikan materi

Kemudian, materi mengenai “Membuat Dokumentasi Kegiatan” dan “Melaksanakan Special Event Kehumasan” disampaikan oleh mahasiswi-mahasiswi yang tergabung dalam pengabdian ini, yaitu Dita Nabillah dan Siti Nur'anisa Zahrani, secara bergantian. Dalam sesi ini, peserta memberika tanggapan, pertanyaan, serta masukkan tentang materi yang ada di buku panduan kehumasan.



Gambar 6. Mahasiswa menyapaikan materi

Lalu, pada materi “Melaksanakan Riset Public Relation”, Sri Gustiani, SPd., MTESOL., EdD. selaku pemateri memberikan materi dan menggunakan *Quizizz* sebagai salah satu media untuk menguji pemahaman peserta dengan cara yang interaktif, sekaligus memperkenalkan media ini kepada peserta untuk diaplikasikan di sekolah masing-masing. Terakhir, materi mengenai “Melaksanakan Kegiatan Seminar, Konferensi, Lokakarya dan Rapat” dan “Melaksanakan Master of Ceremony” disampaikan oleh Dra. Risnawati, MPd. Peserta didorong untuk memberikan pendapat mengenai poin-poin yang terdapat pada materi dan ditantang untuk mempraktikan secara langsung, seperti memberi contoh menjadi pembawa acara di suatu acara.



Gambar 7. Peserta Hari ke 2

Hari Selasa Hari Selasa, tanggal 01 November 2022 peserta diberi waktu untuk merancang suatu proyek/ kegiatan untuk dipresentasikan pada tanggal 2 November 2022 di SMAN Sumatera Selatan. Bentuk proyek/ kegiatan yang dipresentasikan oleh peserta diharuskan sesuai dengan materi yang ditentukan. yaitu pada materi Membuat Perencanaan Program Kehumasan, Melaksanakan Spesial Event Kehumasan, dan Melaksanakan Kegiatan Seminar, Konferensi, Lokakarya dan Rapat. Pada proses ini, peserta diberikan contoh proyek untuk menjadi referensi peserta dalam membuat materi presentasi secara daring pada tanggal 1 November 2022 dengan perhatian penuh dari tim pengabdian.

Selanjutnya pada hari Rabu, 02 November 2022 peserta mempresentasikan proyek/ kegiatan yang telah dirancang. Sesi ini berlangsung pada tanggal 2 November 2022 di *Erma's meeting room* SMA Negeri Sumatera Selatan dan diikuti oleh 9 SMA yang ada di Sumatera Selatan. Peserta diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil dari tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Beragam kegiatan yang diangkat oleh masing-masing sekolah, seperti kegiatan pelatihan kepemimpinan untuk siswa, pementasan seni, serta *special event* dalam menyambut hari besar nasional.



Gambar 8. Peserta Mempresentasikan Proyek Kehumasan dinilai Dosen & Mahasiswa

Tak hanya itu, beberapa peserta juga mengangkat topik mengenai program kehumasan yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini memancing antusias peserta untuk menyimak, merespon serta memberikan tanggapan dan masukkan kepada pembicara. Pada saat presentasi, tim dosen pengabdian menilai hasil proyek/ kegiatan yang dipaparkan oleh peserta. Selain itu, tim dosen pengabdian aktif dalam menanggapi masalah-masalah yang ada pada proyek/ kegiatan yang peserta paparkan serta memberikan saran untuk meningkatkan kualitas proyek/ kegiatan masing-masing sekolah. Setelah seluruh peserta menyelesaikan presentasi, tim pengabdian merekap hasil nilai dari masing-masing peserta untuk mengetahui peserta terbaik dalam kegiatan Pelatihan Kehumasan. Seluruh peserta mendapat sertifikat penghargaan telah berpartisipasi dalam pelatihan kehumasan ini.



Gambar 9. Penyerahan Sertifikat Kehadiran

4.4 Pendampingan & Evaluasi

Setelah mendapatkan pengetahuan kehumasan melalui seminar dan pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan dan evaluasi terhadap pengetahuan yang telah didapat setelah pelatihan. Pendampingan ini bersifat klinikal. Dalam tahap ini, peserta dapat berkonsultasi tentang jalan keluar dari masalah yang mereka hadapi ketika menjalankan tugas kehumasan mereka. Komunikasi pendampingan dilaksanakan baik secara luring dan daring. Secara luring, tim melihat langsung kerja staf kehumasan SMAN Sumatera Selatan dalam menjalankan tugasnya dan memberi saran bila terjadi masalah. Sedangkan secara daring, peserta dapat melakukan *video call* atau mengirim pesan lewat aplikasi *WhatsApp*. Hasil Kerja Tim Humas SMAN Sumatera Selatan mengunggah kegiatan pengabdian di media sosial *Instagram* dapat dilihat di Gambar 8 dan 9 sebagai bukti hasil pembelajaran mereka selama pelatihan.



Gambar 10. Unggahan di *Instagram*

5. KESIMPULAN

Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dan keterampilan kehumasan, yaitu staf humas SMAN Sumsel Kota Palembang. Melalui praktik secara langsung, peserta dapat mengetahui cara dalam menyampaikan materi kehumasan. Selain itu, peserta pelatihan juga memperoleh pengetahuan dasar mengenai humas dan kehumasan. Diharapkan Pelatihan

kehumasan ini menjadi bekal bagi staf kehumasan dalam berperan di insitusi pendidikan mereka memiliki rasa terhadap sekolah, membangun kesadaran dan dedikasi tentang pentingnya sekolah bagi para guru dan karyawan untuk menjalin relasi dengan dunia di luar lembaga dan juga masyarakat luas

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dihaturkan kepada Politeknik Negeri Sriwijaya yang telah memberikan dana PNPB tahun anggaran 2022 untuk skema Penugasan Pengabdian Kepada Masyarakat Kerjasama Dosen dan Mahasiswa. Terima kasih juga dihaturkan kepada SMAN Sumatera Selatan yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat ini.

7. REFERENSI

- [1] Istiqomah. (2017). *Pelaksanaan program Kehumasan dalam rangka pengikatan partisipasi masyarakat di sekolah menengah kejuruan PIRI 1 Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: UNY.
- [2] Seitel, F. P. (2017). *The practice of public relations, 13th ed.* New York: Pearson.
- [3] Sugiyono. (2008). *Metode Pengabdian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Matthews, B. and Ross, L. (2010). *Research Methods*. London: Pearson Longman.
- [5] Sugiyono. (2012). *Metode Pengabdian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Gustiani, S. (2019). Research and development (R&D) method as a model design in educational research and its alternatives. *Holistics (Hospitality and Linguistics): Jurnal Ilmiah Bahasa Inggris*, 11(2).

